



*Metode  
Penelitian*

# *Dosen Pengampu*


1. Prof. Dr. Hj. Euis Eti Rohaeti, M.Pd
2. Acep Haryudin, M.Pd
3. Dienna San Fauzia, M.Pd
4. Duhita, M.Pd
5. Intan Satriani, M.Pd
6. Dr. Lenny Nuraeni, M.Pd
7. Muman, M.Pd
8. Dr. Rian Dwi Puspita, M.Pd
9. Ririn, M.Pd
10. Sary Sukawati, M.Pd
11. Wiwin Yuliani, M.Pd
12. Dewi L. Apriliyanti, M.Pd
13. Okta Resty, M.Pd
14. Dr. Muslih, M.Pd
15. Yesi Maylani, M.Pd



Mahasiswa dapat memahami bagaimana menyusun definisi operasional, kerangka teori dan hipotesis penelitian berdasarkan tugas project 1 dan 2.

## *Tujuan Perkuliahan Pertemuan Ke 4*





*Sistematika  
Proposal  
Skripsi*

- A. Judul
- B. Latar Belakang Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Definisi Operasional



*Bagian 1*



## G. Kajian Teoritis >



H. Metode dan Desain Penelitian

I. I. Subjek Penelitian

J. J. Instrumen Penelitian

K. K. Prosedur Penelitian

L. L. Prosedur Pengolahan Data



*Bagian 2*



M. Jadwal Penelitian

N. Daftar Pustaka



*Bagian 3*



The background features several thick, colorful, swirling lines in shades of red, purple, blue, green, yellow, and orange. A large teal circle is centered on the page, containing the text.

*Definisi Operasional*



# *Definisi Operasional*

- Definisi operasional merupakan suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau “mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan yang dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain”.



# *Definisi Operasional*

- Definisi operasional disusun dalam bentuk kalimat operasional jelas dan lugas dari hasil pemikiran peneliti terkait variabel-variabel penelitian yang diteliti.



# *Definisi Operasional*

- Tujuan dari penyusunan definisi operasional adalah untuk memudahkan pengumpulan data dan menghindari perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup variabel. Definisi variabel kunci /penting yang dapat diukur secara operasional dan dipertanggungjawabkan (referensi jelas). Memuat batasan variabel bebas dan variabel terikat, serta istilah yang dipakai untuk menghubungkan variabel-variabel.



# *Definisi Operasional*

- Dalam menyusun definisi operasional, definisi tersebut sebaiknya dapat mengidentifikasi seperangkat kriteria unik yang dapat diamati dari variable penelitian kita.



# *Definisi Operasional*

- Semakin unik suatu definisi operasional, maka semakin bermanfaat. Karena definisi tersebut akan banyak memberikan informasi kepada peneliti, dan semakin menghilangkan obyek-obyek atau pernyataan lain yang muncul dalam mendefinisikan sesuatu hal yang tidak kita inginkan tercakup dalam definisi tersebut secara tidak sengaja dan dapat meningkatkan adanya kemungkinan makna variable dapat direplikasi/ganda.



# *Definisi Operasional*

- Definisi operasional harus sejalan dengan rumusan masalah dan latar belakang penelitian yang sudah disusun pada tahap sebelumnya



### 3 Tipe Penyusunan Definisi Operasional



1. Disusun didasarkan pada operasi yang harus dilakukan, sehingga keadaan yang didefinisikan menjadi nyata atau dapat terjadi. Dengan menggunakan prosedur tertentu peneliti dapat membuat gejala menjadi nyata. Contoh: "Konflik" didefinisikan sebagai keadaan yang dihasilkan dengan menempatkan dua orang atau lebih pada situasi dimana masing-masing orang mempunyai tujuan yang sama, tetapi hanya satu orang yang akan dapat mencapainya.



### 3 Tipe Penyusunan Definisi Operasional



2. Disusun didasarkan pada bagaimana obyek tertentu dapat dioperasionalisasikan, yaitu berupa apa yang dilakukannya atau apa yang menyusun karakteristik- karakteristik dinamisnya. Contoh: "Orang pandai" dapat didefinisikan sebagai seorang yang mendapatkan nilai-nilai tinggi di sekolahnya.





### 3 Tipe Penyusunan Definisi Operasional



3. Disusun didasarkan pada penampakan seperti apa obyek atau gejala yang didefinisikan tersebut, yaitu apa saja yang menyusun karakteristik-karakteristik statisnya. Contoh: "Orang pandai" dapat didefinisikan sebagai orang yang mempunyai ingatan kuat, menguasai beberapa bahasa asing, kemampuan berpikir baik, sistematis dan mempunyai kemampuan menghitung secara cepat.





# Contoh Definisi Operasional

Jika Rumusan masalah kita : Adakah pengaruh Layanan Bimbingan WDEP terhadap kemandirian belajar siswa kelas VI SDN Sukaresmi?.

Maka Definisi Operasional yang dapat meliputi

Layanan bimbingan WDEP adalah ..... (uraikan dengan kalimat anda sendiri agar memperlihatkan keunikan layanan bimbingan WDEP dalam penelitian anda didasarkan atas study literature yang sudah anda lakukan) dengan langkah langkah sebagai berikut: .....

2. Kemandirian belajar adalah..... (uraikan dengan kalimat anda secara operasional yang menggambarkan kemandirian belajar dalam penelitian anda) dengan indikator sebagai berikut: .....

3. Penelitian Perbandingan yang berkaitan dengan penelitian ini meliputi :

a. ....

b. ....



## Contoh Definisi Operasional

Jika Rumusan masalah kita : Adakah pengaruh Layanan Bimbingan WDEP terhadap kemandirian belajar siswa kelas VI SDN Sukaresmi?.

Maka Definisi Operasional yang dapat meliputi

Layanan bimbingan WDEP adalah ..... (uraikan dengan kalimat anda sendiri agar memperlihatkan keunikan layanan bimbingan WDEP dalam penelitian anda didasarkan atas study literature yang sudah anda lakukan) dengan langkah langkah sebagai berikut: .....

2. Kemandirian belajar adalah..... (uraikan dengan kalimat anda secara operasional yang menggambarkan kemandirian belajar dalam penelitian anda) dengan indikator sebagai berikut: .....

3. Penelitian Perbandingan yang berkaitan dengan penelitian ini meliputi :

- a. ....
- b. ....

# *Kerangka teori/ Studi Literatur*

1. **Study literature** berperan dalam menyusun **kerangka teori** yang akan kita buat dalam penelitian, dimana tinjauan literatur memberikan ide dan tujuan tentang topik penelitian yang akan kita lakukan.
2. **Kerangka Teori** berisi uraian tentang teori, temuan dan bahan penelitian lain yang diperoleh dari bahan acuan untuk dijadikan landasan kegiatan penelitian. Uraian dalam kerangka teori ini diarahkan untuk menyusun kerangka pemikiran yang jelas tentang pemecahan masalah yang sudah diuraikan dalam sebelumnya pada perumusan masalah.



# *Kerangka teori/ Studi Literatur*

3. Penelitian dimulai dengan penelusuran pustaka yang berhubungan dengan variable penelitian.
4. Penelusuran pustaka dalam kerangka teori merupakan langkah pertama untuk mengumpulkan teori terkait grand teori dan informasi yang relevan bagi penelitian.
5. Penelusuran pustaka berguna untuk menghindari duplikasi dari pelaksanaan penelitian.



# *Kenangka teori/ Studi Literatur*

6. Dengan penelusuran pustaka maka akan dapat diketahui penelitian yang pernah dilakukan. Dalam membuat sebuah tulisan ilmiah, diperlukan sejumlah literatur yang mendukung tulisan ataupun penelitian yang kita lakukan. Untuk mendapatkan literatur tersebut, maka kita bisa mendapatkannya dengan cara membaca, memahami, mengkritik, dan mereview literatur dari berbagai macam sumber.





# Teaching speaking using PJB

## *Contoh Susunan Kerangka Teori*

### **Kerangka Teori**

1. (Variabel terikat yang ingin diteliti)

Pengertian dari variable terikat yang kita teliti berdasarkan Grand teorinya, minimal dari 3 sumber kemudian simpulkan, Komponen-komponennya minimal dari 3 sumber kemudian simpulkan.

2. (Variabel Bebas yang ingin di teliti)

Pengertian dari variable bebas yang kita teliti berdasarkan grand teorinya, minimal dari 3 sumber kemudian simpulkan, Indikator-indikatornya minimal dari 3 sumber kemudian simpulkan.

3. Penelitian Penelitian yang Relevan maksimal 5 tahun ke belakang.

# Contoh Penulisan Kajian Teoritis

## 1. Layanan Bimbingan WDEP

Layanan Bimbingan WDEP menurut A (2014:15) adalah .....Sejalan dengan itu menurut B (2016 :9) adalah .....

Sedangkan menurut C (2018 :5) adalah.....Jadi layanan bimbingan WDEP dalam penelitian ini adalah .....

Tahapan Layanan Bimbingan WDEP menurut D (2015: 11) terdiri dari:

a.

b.

Sejalan dengan itu E (2017:63)memerinci Tahapan Layanan Bimbingan WDEP sebagai berikut:

a.

b.

c.

Sedikit berbeda dari D dan E, F (2019:45) menyatakan bahwa Layanan Bimbingan WDEP terdiri dari :

a.

b.

Jadi layanan bimbingan WDEP dalam penelitian ini memiliki tahapan sebagai berikut:

a.

b.



The image features a dark blue background with several thick, colorful, swirling lines in shades of red, orange, yellow, green, and blue. A large, light blue circle is centered in the image, containing the text "Hipotesis Penelitian" in a white, cursive font.

*Hipotesis Penelitian*

# *Hipotesis Penelitian*

- Hipotesis adalah pernyataan tentative yang merupakan dugaan mengenai apa saja yang sedang kita amati dalam usaha untuk memahaminya.
- Hipotesis dapat diturunkan dari teori yang berkaitan dengan masalah yang akan kita teliti. Misalnya seorang peneliti akan melakukan penelitian terkait layanan bimbingan WDEP maka agar dapat menurunkan hipotesis yang baik, sebaiknya peneliti membaca dan memahami grand teori terkait layanan bimbingan WDEP tersebut.



# *Hipotesis Penelitian*

- Hipotesis merupakan kebenaran sementara yang perlu diuji kebenarannya oleh karena itu hipotesis berfungsi sebagai kemungkinan untuk menguji kebenaran suatu teori.
- Jika hipotesis sudah diuji dan dibuktikan kebenarannya, maka hipotesis tersebut menjadi suatu teori. Jadi sebuah hipotesis diturunkan dari suatu teori yang sudah ada, kemudian diuji kebenarannya dan pada akhirnya memunculkan teori baru.



# *Hipotesis Penelitian*

- Hipotesis penelitian dalam metode kombinasi bergantung pada rumusan masalah
- Jika rumusan masalah berupa peturunan dari metode kuantitatif seperti "Adakah pengaruh konseling WDEP terhadap kemandirian belajar siswa?" Maka dipastikan masalah tersebut dapat memunculkan hipotesis penelitian
- Rumusan masalah pada metode penelitian kombinasi tidak dapat dimunculkan manakali kita merumuskan masalah dari turunan metode kualitatif yang bertanya terkait proses atau temuan di lapangan seperti rumusan masalah "Bagaimana proses konseling WDEP dalam meningkatkan kemandirian belajar?"

# *Hipotesis Penelitian*

- Rumusan masalah pada metode penelitian kombinasi tidak dapat dimunculkan manakali kita merumuskan masalah dari turunan metode kualitatif yang bertanya terkait proses atau temuan di lapangan seperti rumusan masalah "Bagaimana proses konseling WDEP dalam meningkatkan kemandirian belajar?"
- Rumusan masalah demikian tidak dapat diturunkan kedalam hipotesis penelitian karena bersifat kualitatif atau deskriptif fenomenologis



## *Hipotesis penelitian yang baik (1)*

- Harus mengekspresikan hubungan antara dua variabel atau lebih, maksudnya dalam merumuskan hipotesis seorang peneliti harus setidaknya/tidaknya mempunyai dua variabel yang akan dikaji.
- Kedua variabel tersebut adalah variabel bebas dan variabel tergantung. Jika variabel lebih dari dua, maka biasanya satu variabel tergantung dua variabel bebas



## *Hipotesis penelitian yang baik (2)*


- Harus dinyatakan secara jelas dan tidak bermakna ganda, artinya rumusan hipotesis harus bersifat spesifik dan mengacu pada satu makna tidak boleh menimbulkan penafsiran lebih dari satu makna. Jika hipotesis dirumuskan secara umum, maka hipotesis tersebut tidak dapat diuji secara empiris.
- Harus dapat diuji secara empiris, maksudnya ialah memungkinkan untuk diungkapkan dalam bentuk operasional yang dapat dievaluasi berdasarkan data yang didapatkan secara empiris.








## *Jenis jenis Hipotesis Penelitian (1)*

1. Hipotesis penelitian / kerja: Hipotesis penelitian merupakan anggapan dasar peneliti terhadap suatu masalah yang sedang dikaji.
    - Dalam Hipotesis ini peneliti mengaggap benar Hipotesisnya yang kemudian akan dibuktikan secara empiris melalui pengujian Hipotesis dengan mempergunakan data yang diperolehnya selama melakukan penelitian.
    - Misalnya: Ada Pengaruh Layanan Bimbingan WDEP terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD Sukaresmi.
- 





## *Jenis jenis Hipotesis Penelitian (2)*

2. Hipotesis operasional: Hipotesis operasional merupakan Hipotesis yang bersifat obyektif. Artinya peneliti merumuskan Hipotesis tidak semata-mata berdasarkan anggapan dasarnya, tetapi juga berdasarkan obyektifitasnya, bahwa Hipotesis penelitian yang dibuat belum tentu benar setelah diuji dengan menggunakan data yang ada. Untuk itu peneliti memerlukan Hipotesis pembanding yang bersifat obyektif dan netral atau secara teknis disebut Hipotesis nol ( $H_0$ ).  $H_0$  digunakan untuk memberikan keseimbangan pada Hipotesis penelitian karena peneliti meyakini dalam pengujian nanti benar atau salahnya Hipotesis penelitian tergantung dari bukti-bukti yang diperolehnya selama melakukan penelitian. Contoh:  $H_0$ : Tidak ada pengaruh Layanan bimbingan WDEP terhadap Kemandirian belajar.
- 




## *Jenis jenis Hipotesis Penelitian (3)*

3. Hipotesis statistik: Hipotesis statistik merupakan jenis Hipotesis yang dirumuskan dalam bentuk notasi statistik.

Hipotesis ini dirumuskan berdasarkan pengamatan peneliti terhadap populasi dalam bentuk angka-angka (kuantitatif).

Jenis hipotesis statistic ada 4 yaitu

- a. Hipotesis deskriptif
  - b. Hipotesis komperatif
  - c. Hipotesis Asosiatif
  - d. Hipotesis Kausal
- 



# *Hipotesis Deskriptif*

Jenis pertama adalah hipotesis deskriptif, yaitu jawaban atau dugaan sementara terhadap masalah deskriptif dan memiliki hubungan dengan variabel tunggal. Sehingga hipotesis jenis ini ditarik dari masalah yang memiliki hubungan langsung dengan variabel tunggal.



## *Hipotesis Komparatif (1)*

**Hipotesis komparatif**, yaitu dugaan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang mempertanyakan mengenai perbandingan antara dua variabel penelitian yang dilakukan. Contohnya adalah jika dilakukan penelitian mengenai perbedaan hasil pembelajaran dengan metode pedagogi dengan metode pembelajaran konvensional di siswa kelas V di sekolah A. Maka akan dirumuskan masalah:

- “Adakah perbedaan antara hasil pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran pedagogi dengan metode pembelajaran konvensional di kelas V di sekolah A?”



## *Hipotesis Komparatif (2)*


Dari rumusan masalah tersebut kemudian bisa disusun hipotesis komparatif sebagai berikut:

- Tidak ada perbedaan hasil belajar antara metode pembelajaran pedagogi dengan metode pembelajaran konvensional untuk siswa kelas V di sekolah A
- Ada perbedaan hasil belajar antara metode pembelajaran pedagogi dengan metode pembelajaran konvensional untuk siswa kelas V di sekolah A.



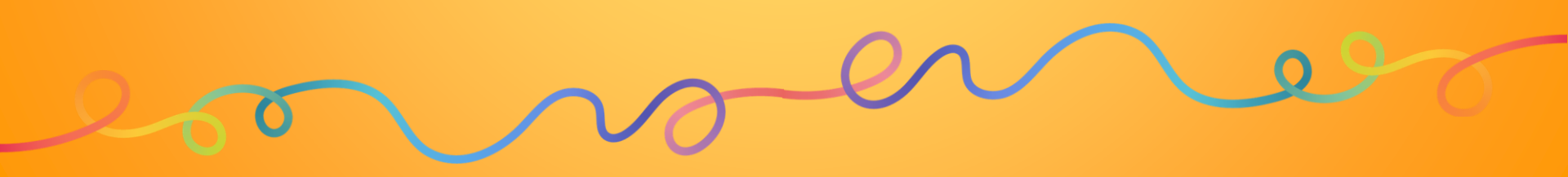
## *Hipotesis Asosiatif (1)*

**Hipotesis Asosiatif** yang merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu rumusan masalah yang mempertanyakan mengenai hubungan antara dua variabel di dalam suatu penelitian. Contohnya adalah sebagai berikut:

- Dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan kemandirian belajar dengan kecerdasan emosi. Dari penelitian ini kemudian bisa dibuat rumusan masalah sebagai berikut:
- 



## *Hipotesis Asosiatif (2)*

- Adakah hubungan antara kemandirian belajar dengan kecerdasan emosi? Melalui rumusan masalah tersebut, kemudian bisa disusun hipotesis sebagai berikut:
  - ❖ Tidak ada hubungan antara kemandirian belajar dengan kecerdasan emosi.
  - ❖ Ada hubungan antara kemandirian belajar dengan kecerdasan emosi.
- 





# *Hipotesis Kausal (1)*

**Hipotesis Kausal** yang merupakan dugaan atau jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian yang mempertanyakan mengenai pengaruh faktor prediktor dengan variabel respon. Contohnya adalah:

- Dalam sebuah penelitian dilakukan penelitian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh layanan bimbingan WDEP terhadap kemandirian belajar.





## *Hipotesis Kausal (2)*

Melalui penelitian tersebut kemudian bisa disusun rumusan masalah sebagai berikut:

- Adakah pengaruh layanan bimbingan WDEP terhadap kemandirian belajar siswa?

Selanjutnya, dari rumusan masalah ini kemudian bisa ditarik beberapa hipotesis berikut ini:

- ❖ Tidak ada pengaruh layanan bimbingan belajar WDEP terhadap kemandirian belajar siswa.
- ❖ Ada pengaruh layanan bimbingan belajar WDEP terhadap kemandirian belajar siswa.




## *Langkah langkah penyusunan Hipotesis Penelitian*

- Langkah pertama adalah menyatakan atau menyusun dua hipotesis, dan salah satunya adalah hipotesis yang benar atau bisa dibuktikan kebenarannya.
- Peneliti kemudian menguraikan data yang akan dievaluasi untuk membantu mendapatkan hasil penelitian sekaligus menentukan hipotesis yang benar.
- Melakukan analisis terhadap sampel penelitian secara fisik, bisa dengan kunjungan langsung.
- Dilakukan penolakan terhadap hipotesis nol atau hipotesis yang tidak benar dan mempertahankan hipotesis yang benar dan terbukti




## *Contoh Hipotesis Penelitian*

- ❖ Jika Rumusan masalah anda “adakah pengaruh layanan bimbingan WDEP terhadap Kemandirian Belajar?”
  - ❖ Maka Hipotesis penelitian anda seharusnya “ada pengaruh layanan bimbingan WDEP terhadap kemandirian Belajar”
  - ❖ Maka Hipotesis Operasional anda
  - ❖ Ho: “tidak ada pengaruh layanan bimbingan WDEP terhadap kemandirian Belajar”
  - ❖ Ha: “ada pengaruh layanan bimbingan WDEP terhadap kemandirian Belajar”.
- 

The background is a dark blue-grey color. It features several thick, colorful, swirling lines that create a sense of movement and energy. The colors of these lines include shades of red, orange, yellow, green, and blue. A large, teal-colored circle is centered on the page, containing the text.

*Tugas Pertemuan  
ke 4*



**Berdasarkan tugas project 1 dan 2 yang telah anda revisi, silahkan susun definisi operasional, kerangka teori serta hipotesis penelitian dalam penelitian anda.**




## *Sumber Rujukan*

Creswell, Jhon W. (2016). Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mahmud. (2018). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: CV Pustaka Setia.

Moleong, Lexy J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV ALFABETA.





*Terimakasih!*

